

## **TEKNIK KONSELING ASSERTIVE TRAINING UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB PRIBADI SISWA**

**Dety Anugrah Fajarwati**  
*SMP Negeri 1 Batujajar Bandung*

### **Abstrak**

*Faktor yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih kurangnya tanggung jawab pribadi remaja awal sekolah menengah pertama. Masalah tersebut disebabkan masih kurangnya pemahaman tentang tanggung jawab pribadi, kurangnya sikap kontrol diri, kepedulian terhadap orang lain, keberanian, berperilaku jujur dan mempertahankan harga diri. Selain itu, belum adanya program khusus layanan bimbingan dan konseling yang dapat memfasilitasi siswa untuk dapat meningkatkan tanggung jawab pribadi. Penelitian bertujuan menguji keefektifan program layanan bimbingan dan konseling menggunakan teknik konseling Assertive Training, untuk meningkatkan tanggung jawab pribadi siswa di SMP Negeri 1 Batujajar. Prosedur penelitian melalui tiga tahap kegiatan, yaitu mengumpulkan data awal, penyusunan program dan uji coba program menggunakan teknik konseling Assertive Training dengan sampel penelitian berjumlah 15 orang siswa kelas VIII yang memiliki tanggung skor terendah dari hasil penyebaran angket. Hasil penelitian menunjukkan program menggunakan teknik konseling Assertive Training terbukti efektif untuk meningkatkan tanggung jawab pribadi siswa di SMP Negeri 1 Batujajar. Dengan bersikap asertif siswa dapat lebih bertanggung jawab. Rekomendasinya adalah pertama, guru BK seyogianya memahami kebutuhan serta permasalahan terkini yang dialami siswa terkait dengan tanggung jawab pribadi. Kedua, hasil penelitian dapat dijadikan bahan diskusi dan rujukan studi terkait dengan tanggung jawab pribadi bagi jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan. Terakhir, berkenaan dengan penerapan program bimbingan dan konseling menggunakan teknik konseling assertive training perlu disebarluaskan dengan cakupan sekolah yang beragam.*

**Kata kunci:** *Tanggung Jawab Pribadi, Teknik Konseling Assertive Training.*

### **I. Pendahuluan**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Asertif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyatakan diri dengan tulus, jujur, jelas, tegas, terbuka, sopan, spontan, apa adanya, dan tepat tentang keinginan, pikiran, perasaan dan emosi yang dialami, apakah hal tersebut yang dianggap menyenangkan ataupun mengganggu sesuai dengan hak-hak yang dimiliki dirinya tanpa merugikan, melukai, menyinggung, atau mengancam hak-hak, kenyamanan, dan integritas perasaan orang lain. Perilaku asertif tidak dilatarbelakangi maksud-maksud tertentu, seperti untuk memanipulasi, memanfaatkan, memperdaya atau pun mencari keuntungan dari pihak lain.

Studi pendahuluan tanggung jawab pribadi siswa SMPN 1 Batujajar (sampel sebanyak 206 orang siswa dari seluruh populasi siswa kelas delapan yang berjumlah 369 orang). Secara umum berada dalam kategori sedang (53, 88 %) artinya siswa SMPN 1 Batujajar, sudah menunjukkan telah memiliki tanggung jawab pribadi namun belum konsisten dengan sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, dari kriteria tersebut masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Maka dari itu data tersebut sudah cukup untuk dijadikan alasan melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Batujajar dengan mengusung judul “Teknik Konseling Assertive Training untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Pribadi Siswa (Studi Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas

VIII SMP Negeri 1 Batujajar Tahun Ajaran 2014/2015)”).

### B. Rumusan Masalah

Secara umum penelitian ini difokuskan pada penggunaan dan pengembangan teknik konseling *assertive training* untuk meningkatkan tanggung jawab pribadi siswa sekolah menengah pertama. Secara khusus rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini diperinci dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Seperti apa profil tanggung jawab pribadi siswa di SMP Negeri 1 Batujajar?
2. Bagaimana implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan tanggung jawab pribadi siswa di SMP Negeri 1 Batujajar?
3. Seperti apa bentuk program bimbingan dan konseling menggunakan teknik konseling *assertive training* sebagai strategi untuk meningkatkan tanggung jawab pribadi siswa?
4. Bagaimana efektifitas penggunaan teknik konseling *assertive training* untuk meningkatkan tanggung jawab pribadi siswa?

### C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan program layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan teknik konseling *assertive training* yang dapat meningkatkan tanggung jawab pribadi siswa sekolah menengah pertama. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. profil tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Batujajar.
2. mengetahui implementasi program bimbingan dan konseling yang ada selama ini untuk meningkatkan tanggung jawab pribadi siswa di SMP Negeri 1 Batujajar.
3. mengembangkan program dengan strategi layanan menggunakan teknik konseling *assertive training* untuk meningkatkan tanggung jawab pribadi siswa.

4. mengetahui dampak program tersebut terhadap peningkatan tanggung jawab pribadi siswa.

### D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis manfaat penelitian, pertama adalah memberikan sumbangan dalam khazanah keilmuan tentang tindakan penanganan yang bervariasi dan inovatif dalam meningkatkan tanggung jawab pribadi siswa di sekolah menengah pertama sehingga dapat disesuaikan dengan keragaman individu. Kedua, memberikan gambaran tentang tindakan-tindakan yang dapat memfasilitasi peningkatan tanggungjawab pribadi siswa baik di sekolah, maupun lingkungan masyarakat yang memiliki pengaruh dalam pembentukan karakter sehingga menjadi kepribadian yang menetap pada siswa. Manfaat praktis yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru bimbingan dan konseling,

Guru BK dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan sekaligus membuat program layanan bimbingan yang paling tepat yang akan digunakan dalam menangani masalah-masalah yang dihadapi siswa yang khususnya terkait dengan tanggung jawab pribadi.

- b. Bagi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Bagi jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bimbingan dan konseling. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan dan peningkatan tanggung jawab pribadi siswa.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk berbagai implikasi isu multikultural dalam layanan bimbingan dan konseling khususnya peningkatan tanggung jawab dalam konteks yang lebih luas khususnya dalam penggunaan teknik konseling *assertive training*.

### E. Asumsi Penelitian

1. tanggung jawab pribadi adalah sikap berani menanggung segala hal yang telah dilakukan atau diperbuatnya (Albert Ellis : 2011)
2. tanggung jawab merupakan kebebasan individu dalam menentukan pilihan dalam hidupnya (Mergler et al. : 2008)
3. kesadaran tanggung jawab dipengaruhi oleh persepsi yang didasari oleh pengalaman, peran dan resiko yang dihadapi (Lynn Clauder : 2009).
4. teknik konseling assertive training merupakan proses bantuan untuk memfasilitasi siswa agar memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan sekaligus memiliki kontrol diri dan ketegasan dalam menjalankan konsep dirinya. (Andrea Hercha-Schmook : 2011).
5. tiap individu memiliki hak (tetapi bukan kewajiban) untuk menyatakan perasaan, pikiran, kepercayaan, dan sikap sesuai keinginannya (Corey, Gerald).

## II. Kajian Pustaka

### A. Tanggung Jawab

#### 1. Definisi Tanggung Jawab

Menurut Edwin J. Delattre and Allice B. Delattre "A responsible character is formed over time. It is made up of our outlook and daily habits associated with feelings, thoughts, and actions... they do so because they understand that it's right and because they have courage and self-control to act decently, even when tempted to do otherwise."<sup>1</sup> Dapat diartikan karakter bertanggungjawab terbentuk melalui penampilan dan kebiasaan sehari-hari yang merupakan gabungan dari perasaan, pikiran dan tindakan. Orang yang bertanggung jawab adalah orang melakukan setiap tindakan karena memahami itu benar, memiliki keberanian dan pengendalian diri dalam bertindak meskipun tanpa ada yang melihat atau bahkan ketika tergoda untuk melakukan hal yang sebaliknya.

<sup>1</sup> Delattre, Edwin J. dan Allice B. Delattre.(2003). *Helping Your Child Learn Responsible Behavior*. United State : Departement of Education Office Of Educational Research and Improvement.

Selanjutnya, Edwin membagi tanggung jawab menjadi lima aspek yang perlu dipelajari untuk membentuk sikap bertanggungjawab pada anak diantaranya adalah:

1. Menghargai dan memberikan perhatian kepada orang lain (*Respect and show compassion for others*)
2. Berlatih sikap jujur (*Practice honesty as a matter of course*)
3. Keberanian berdiri pada prinsip-prinsip sendiri (*Show courage in standing up for our principles*)
4. Mengembangkan kontrol diri dalam bertindak pada prinsip-prinsip sendiri (*Develop self control in acting on our principles*)
5. Mempertahankan harga diri (*Maintain self-respect*)

#### 2. Assertive Training

Sue Bishop dalam karyanya "Develop Your assertiveness" berpendapat bahwa:

" ...It's about being able to express yourself with confidence without having to resort to passive, aggressive or manipulative behaviour...It requires listening and responding to the needs of others without neglecting your own interests or compromising your principles. It is about improving your interpersonal skills; more effective communication; controlling stress through a better handling of problem people and situations..."<sup>2</sup>

#### 3. Pentingnya Sikap Asertif dalam Aspek Pribadi Sosial Individu

Latihan asertif dapat meningkatkan perilaku asertif sehingga dapat mengurangi kecemasan. Orang yang dapat mereduksi kecemasan adalah orang yang memiliki kontrol diri dalam mengatasi stres yang hadapi dalam kehidupannya. Sedangkan seseorang yang memiliki kontrol diri adalah salah satu indikasi orang yang memiliki tanggung jawab pribadi maka dari itu perilaku asertif berkaitan erat dengan pengembangan tanggung jawab pribadi dan sosial seseorang.

<sup>2</sup> Bishop, Sue. (2007). *Develop Your Assertiveness second Edition*. London dan Philadelphia : Kogan Page. Hal 1.

#### 4. *Assertive Trainning* untuk Mengembangkan Aspek Pribadi Sosial Remaja Awal

Perilaku asertif dibutuhkan oleh remaja awal, terlebih apabila seorang remaja awal berada dalam lingkungan yang kurang baik seperti lingkungan perokok atau pecandu narkoba dalam konteks siswa terutama, banyak pelajar yang kurang memiliki tanggungjawab pribadi sebagai seorang siswa yang perlu belajar dengan baik dan berdisiplin, namun pada kenyataannya mereka tidak sanggup untuk menolak ajakan teman-temannya untuk membolos, tidak mengerjakan tugas, ataupun untuk tidak mematuhi tata tertib di sekolah karena pada satu sisi seorang remaja tidak ingin kehilangan teman dan pada sisi lainnya seorang remaja tidak ingin terjerumus pada hal-hal negatif. Oleh karena itu tidak sedikit siswa yang mengalami kecemasan baik dalam akademik maupun pergaulan dengan teman-temannya karena tidak dapat berperilaku asertif sehingga tidak dapat bertanggungjawab baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan sosialnya.

#### 5. Program Menggunakan Teknik *Konseling Assertive Trainning* untuk Meningkatkan Tanggung jawab Pribadi Siswa

*Assertive Trainning* adalah teknik yang dilakukan oleh peneliti sebagai konselor untuk meningkatkan tanggung jawab pribadi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batujajar untuk dapat mengekspresikan sikap asertif melalui latihan, atau meniru model-model sosial melalui tahapan sebagai berikut.

- a. Menjelaskan kepada siswa tentang program bimbingan dan konseling dengan pendekatan *assertive training*, membahas tentang tanggung jawab pribadi siswa dan mempelajari dasa-dasar hak seseorang.
- b. Pengkondisian perilaku dengan mengajarkan dan melatih untuk merasionalkan perkataan sebagai langkah awal membangun kebebasan individu dalam mengekspresikan perasaan, diikuti dengan tugas rumah.

- c. Mengembangkan ketegasan dengan mengontrol ketegangan, Untuk mengatasi kecemasan sebagai efek yang diakibatkan dari bersikap asertif yang akan dialami dalam berlatih asertif dapat dilakukan dengan mempelajari dan berlatih beberapa strategi coping yang tidak mengganggu dan efektif dan dapat dilakukan dalam kondisi apa pun. Selain itu, mengontrol diri dalam hal mengendalikan rasa marah adalah salah satu upaya mengembangkan tanggung jawab pribadi.
- d. Sebagai tindak lanjut dari belajar mekanisme coping yang baik seperti yang disebutkan dalam tahap sebelumnya yaitu berpikir positif. Pelatihan ketegasan atau latihan asertif dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan diri, orang dengan keterampilan asertif yang baik akan mengalami peningkatan kesadaran diri, keyakinan yang besar, berkomunikasi jujur, memiliki harga diri yang kuat dan keterampilan yang efektif. Mereka dapat menghormati diri mereka sendiri maupun orang lain.
- e. Latihan mendengarkan dan menumbuhkan keyakinan bahwa ada beberapa orang yang memiliki keterampilan mendengarkan. Untuk bisa memulai pembicaraan dengan orang lain adalah belajar untuk berkonsentrasi pada orang lain, mencari tahu tentang pengalaman, keyakinan dan sikap mereka., seni berkata-kata singkat, bahasa tubuh dan pemecahan masalah yaitu dengan berkomunikasi asertif dan asertif dalam situasi sulit. Dalam menghadapi situasi sulit orang yang asertif akan bersikap tenang, berpikir positif dan mengingat kebutuhan dan perasaan orang lain.

### III. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yakni pendekatan penelitian yang dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan data kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Eksperimental Design*) dengan desain *non-equivalent control*

*group design* hal ini berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Borg dan Gall, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditentukan tidak secara random dan keduanya diberikan *pretest* dan *posttest* Borg dan Gall<sup>3</sup>. Untuk memperoleh gambaran tentang efektifitas layanan bimbingan dan konseling menggunakan teknik konseling *assertive training* untuk meningkatkan tanggung jawab pribadi siswa SMP Negeri 1 Batujajar.

Berikut dipaparkan rincian langkah-langkah penelitian:

### Tahap I

Mengumpulkan data awal dengan menyebar instrumen penelitian untuk mengetahui profil tanggung jawab pribadi siswa kelas VIII SMPN 1 Batujajar tahun ajaran 2014/2015 serta memperoleh profil program bimbingan dan konseling di sekolah saat ini serta kaitannya dengan peningkatan tanggung jawab pribadi siswa.

### Tahap 2

Membuat program bimbingan dan konseling menggunakan teknik konseling *assertive training* untuk meningkatkan tanggung jawab pribadi siswa. Memperoleh masukan dari pakar dan praktisi untuk program bimbingan dan konseling menggunakan teknik konseling *assertive training*. Menghasilkan program bimbingan setelah mendapat masukan dan dilakukan revisi.

### Tahap 3

Uji coba program layanan bimbingan dan konseling menggunakan teknik konseling *assertive training* untuk mengetahui sejauh mana keefektifan program layanan bimbingan dengan menggunakan teknik konseling *assertive training* dapat meningkatkan tanggung jawab pribadi siswa. Untuk selanjutnya revisi untuk pengembangan program layanan bimbingan dan konseling menggunakan teknik konseling *assertive training* yang lebih tepat.

- A. Studi pendahuluan, kegiatan yang dilakukan yaitu studi literatur berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan konsep diri, dan studi empiris berdasarkan fakta lapangan tentang gambaran konsep diri siswa serta deskripsi mengenai pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 6 Bandung.
- B. Penyusunan model hipotetik, kegiatan yang dilakukan yaitu menyusun model hipotetik berdasarkan gambaran yang diperoleh dari lapangan.
- C. Validasi model untuk mengetahui kelayakan model hipotetik. Validasi model ini dilakukan oleh pakar dan praktisi BK.
- D. Revisi model, yang dilakukan atas dasar validasi oleh pakar dan praktisi BK.
- E. Melaksanakan eksperimen. Pelaksanaan eksperimen meliputi tahapan prosedur yang tepat dengan pemilihan desain. Yang terdiri dari:
  1. Mengadministrasi *pre test*.
  2. Memberikan perlakuan eksperimen untuk kelompok eksperimen.
  3. Mengontrol proses sehingga ancaman terhadap validitas internal dapat diminimalisir.
  4. Mengadministrasi *post test*.
- F. Mengorganisasi dan menganalisis data. Tiga aktivitas utama yang diperlukan dalam menyimpulkan eksperimen: pengkodean data, analisis data, dan penulisan laporan hasil eksperimen.

## IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Profil Tanggung Jawab Pribadi Siswa SMP Negeri 1 Batujajar

Profil tanggung jawab pribadi siswa SMP Negeri 1 Batujajar kelas VIII yang berlokasi di desa Batujajar kabupaten Bandung Barat, secara umum menunjukkan sebanyak 45, 15 % termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 53, 88 % termasuk dalam kategori sedang dan sebanyak 0,97 % termasuk dalam kategori rendah tanggung jawab pribadinya. Berdasarkan hasil tersebut maka secara umum profil tanggung jawab pribadi siswa SMPN 1

<sup>3</sup> Gall, Meredith D., Joyce P. G., dan Walter R. B. (2003). *Educational Research and introduction Seventh Edition*. Pearson Education Inc. : United States of America. Hal 402.

Batujajar termasuk dalam kategori sedang. Sesuai dengan norma kategori tanggung jawab pribadi yang telah ditentukan pada bab tiga.

Kategori tanggung jawab sedang berarti siswa SMP Negeri 1 Batujajar sudah memiliki tanggung jawab pribadi namun, belum menunjukkan kemampuan mengaktualisasikan dirinya secara optimal dan konsisten menjalankan tanggung jawab pribadinya dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Program Layanan Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Batujajar.**

Pelaksanaan pelaksanaan program bimbingan dan konseling dengan pendekatan asertif training untuk meningkatkan tanggung jawab pribadi siswa SMP N 1 Batujajar dilakukan selama 7 sesi. Setiap sesi dilakukan intervensi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dari hasil penyebaran instrumen yaitu berdasarkan aspek-aspek yang paling rendah kategorinya yaitu terdiri dari lima aspek diantaranya; (1) persepsi tanggung jawab; (2) keberanian; (3) kontrol diri; (4) kepedulian terhadap orang lain; dan (5) berperilaku jujur. Kemudian dilanjutkan dengan tugas berupa latihan di rumah untuk menerapkan materi yang diperoleh dari setiap pertemuan. Selanjutnya dilaporkan pada sesi berikutnya untuk didiskusikan kendala-kendala yang dialami serta solusi untuk mengatasinya sebelum melakukan intervensi selanjutnya.

## **3. Pembahasan**

### **a. Pembahasan Hasil Penelitian dan Refleksi Efektivitas Program**

Data hasil penelitian jika dikaji lebih dalam berdasarkan aspek-aspek yang mempengaruhi tanggung jawab pribadi yaitu persepsi tentang tanggung jawab, memiliki keberanian, mengembangkan sikap kontrol diri, bersikap jujur, peduli terhadap orang lain dan mempertahankan harga diri. Hasil menunjukkan aspek ke enam yang masuk dalam kategori tinggi yaitu mempertahankan harga diri. Hal ini merupakan hal yang biasa terjadi pada kalangan remaja.

Secara keseluruhan pelayanan dan pelaksanaan program masih bersifat umum belum ada program khusus yang menangani

masalah-masalah siswa lebih spesifik contohnya seperti layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab pribadi siswa. Adapun pembahasan tentang tanggung jawab masih tertuju pada permasalahan-permasalahan siswa yang terkait dengan kewajiban siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah dan penuntasan nilai-nilai mata pelajaran yang belum memenuhi standar capaian nilai setiap bidang studi yang telah ditetapkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan.

### **b. Efektivitas Teknik Konseling *Assertive Training***

Program yang dibuat fleksibel disesuaikan dengan kondisi di SMP Negeri 1 batujajar yang tidak memiliki jam masuk ke kelas bagi guru BK. Maka program dapat dilaksanakan pada saat kegiatan pengembangan diri yang dilakukan setelah jam mata pelajaran berakhir untuk jangka waktu pelaksanaan satu semester atau dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang mendesak. Sedangkan untuk uji coba program dalam penelitian ini dilakukan selama tujuh sesi seperti yang telah dicantumkan dalam program.

Hasil perbandingan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan skor rata-rata *posttest* lebih besar dari pada skor rata-rata *pretest* yang berarti bahwa program bimbingan dan konseling menggunakan teknik konseling *assertive training* untuk meningkatkan tanggung jawab terbukti efektif untuk meningkatkan tanggung jawab pribadi siswa SMP Negeri 1 Batujajar. Karena program yang dibuat telah sesuai mengikuti prosedur pembuatan program seperti ketentuan program bimbingan dan konseling komprehensif yang dikemukakan oleh Suherman yang memuat unsur-unsur pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah seperti: (1) visi dan misi, (2) tujuan, (3) kegiatan, (4) strategi dan atau teknik, (5) pelaksana dan penanggung jawab, (6) waktu, (7) tempat, (8) biaya dan fasilitas

lainnya, (9) rencana evaluasi<sup>4</sup>. Sedangkan pedoman *assertive training* yang digunakan merupakan hasil adaptasi dari program *assertive training* yang dikemukakan oleh Bishop dan bukunya yang berjudul “*Develop Your Assertiveness*” yaitu: (1) pengkondisian perilaku, (2) mempersiapkan diri untuk dapat menilai diri sendiri, (3) latihan berpikir rasional (4) mempelajari hak dasar seseorang, (5) menilai seberapa asertif diri, (6) latihan mendengarkan, seni berkata singkat dan pemecahan masalah, (7) latihan bahasa tubuh, berkomunikasi asertif dan asertif dalam situasi sulit<sup>5</sup>.

### 3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada ruang lingkup satu sekolah saja yaitu SMP Negeri 1 Batujajar. Budaya masyarakat sekitar, pola asuh orang tua, teman sepermainan, intelegensi siswa, kondisi ekonomi, status pernikahan orang tua juga diabaikan dalam penelitian ini.

## V. Kesimpulan dan Rekomendasi

### A. Kesimpulan

1. Profil tanggung jawab pribadi siswa SMPN 1 Batujajar kelas VIII yang berlokasi di Desa Batujajar Kabupaten Bandung Barat menunjukkan variasi kategori sedang, berdasarkan dimensi, aspek maupun indikatornya.
2. Selama ini, layanan BK di SMPN 1 Batujajar dijalankan secara administratif dan normatif. Administratif, kegiatan yang diselenggarakan lebih banyak fokus pada penyelesaian administrasi kegiatan layanan BK. Normatif, sebab program yang dikembangkan belum pernah ada yang dikhususkan untuk meningkatkan tanggung jawab pribadi siswa, yang ada adalah rancangan program yang substansinya lebih pada hal-hal umum saja.

<sup>4</sup> Suherman, Uman. (2007). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bekasi: Madani Production. Hal 74.

<sup>5</sup> Bishop, Sue. (2007). *Develop Your Assertiveness second Edition*. London dan Philadelphia : Kogan Page.

3. Program BK menggunakan teknik konseling *Assertive Training* dimulai dari rasional sampai kepada evaluasi program sebagai dasar untuk mengembangkan program selanjutnya. Sedangkan *assertive training* dilakukan melalui tahapan seperti; (1) pemberian materi tentang tanggung jawab pribadi, (2) pengkondisian perilaku, (3) mengembangkan ketegasan dengan mengontrol ketegangan, (4) berpikir positif, (5) latihan mendengarkan dan menumbuhkan keyakinan baha ada beberapa orang yang memiliki keterampilan mendengarkan.
4. Program BK dengan penggunaan *asertive training* terbukti efektif meningkatkan tanggung jawab pribadi siswa, khususnya siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batujajar Tahun Ajaran 2012/2013. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor pada posttest melalui uji t dan adanya perubahan tingkah laku yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti *treatment*.

### B. Rekomendasi

Pada bagian ini disajikan sejumlah rekomendasi penelitian berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diutarakan sebelumnya.

#### 1. Bagi Guru BK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi pikiran lebih mendominasi profil tanggung jawab pribadi siswa, oleh karena itu guru BK seyogianya menggunakan program yang dikembangkan ini untuk mengembangkan sekaligus menangani masalah-masalah yang dihadapi siswa terkait tanggung jawab pribadi dengan selalu memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Mengetahui kebutuhan siswa yang terkait dengan peningkatan tanggung jawab pribadi serta isu-isu yang berkembang dikalangan remaja yang *up to date*.
- b. Melakukan inovasi-inovasi dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling pada setiap aspek-aspek yang mempengaruhi peningkatan tanggung jawab pribadi siswa agar layanan tidak monoton sehingga siswa cepat merasa bosan.

c. Melakukan evaluasi pada setiap kegiatan program yang telah dilaksanakan dan digunakan sebagai alat ukur untuk menilai efektifitas dan pengembangan program selanjutnya.

## 2. Bagi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Bagi jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan diskusi dan rujukan studi terkait dengan materi-materi kuliah pengembangan diri siswa, khususnya tentang bentuk-bentuk aktivitas atau program BK yang menyentuh wilayah aspek tanggung jawab pribadi siswa di sekolah.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penggunaan teknik konseling *assertive training* untuk meningkatkan tanggung jawab pribadi perlu untuk diujicobakan ke sekolah-sekolah dengan cakupan yang lebih luas baik jenjang maupun disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing. Selain itu perlu juga dikembangkan lebih lanjut pada cakupan lingkungan sekitar sekolah termasuk pola asuh orang tua maupun teman sepergaulan siswa yang kemungkinan besar menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tanggung jawab pribadi siswa berdasarkan hasil temuan-temuan di lapangan yang diabaikan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Kimberley Moore et. all. (2011). *The Relationship between Assertiveness and Social Anxiety in College Students*. [Online]. Tersedia : <http://www.kon.org/urc/v6/moore.html> [29 september 2011]
- Akhmad Sudratajat. (2008). *Pendekatan Konseling Behavioral*. [On Line]. Tersedia: <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/23/pendekatan-konseling-behavioral/>. [3 Januari 2011]
- Anne Ahira. (2011). *Penelitian Deskriptif Kualitatif*. [Online]. Tersedia:<http://www.anneahira.com/pe-nelitian-deskriptif-kualitatif.htm> [10 Juli 2011]
- Bishop, Sue. (2007). *Develop Your Assertiveness second Edition*. London dan Philadelphia : Kogan Page.
- Branden, Nathaniel. (2012) *All About Responsibility*. [Online]. Tersedia:[http://nathanielbranden.com/catalog/pdf/all\\_about\\_responsibility.pdf](http://nathanielbranden.com/catalog/pdf/all_about_responsibility.pdf) [23 Mei 2012]
- Chesterfield County Public Schools. (2011). *Curriculum Overview Elementary School Counseling Program Personal/Social Development Domain*. [Online]. Tersedia:<http://chesterfield.k12.va.us/CCPS/instruction/guidance/Elementary> [10 Juli 2011]
- Delattre, Edwin J. dan Alice B. Delattre.(2003). *Helping Your Child Learn Responsible Behavior*. United State : Departemen of Education Office Of Educational Research and Improvement.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional
- Durkin Kevin, (2012). "Adolescence and Adulthood". [On Line]. tersedia <http://www.blackwellpublishing.com/intropsych/pdf/chapter10.pdf> [05 Desember 2012]
- Encheva, Iv. (2010). *Assertiveness In The Personal Of Adolescents*. [Online]. Tersedia: <http://www.uni-sz.bg> [5 oktober 2011]
- Escarti, Amparo. et al. (2010). "Implementation of the Personal and Sosial Responsibility

- Model to Improve Self Efficacy during Physical Education Classes for Primary School Children". *International Journal of Psychological Therapy*. 10, (3), 387-402.
- Fisher, Douglas dan Nancy Frey. (2011). *Better Learning Through Structured Teaching*. Alexandria, Virginia USA: Association for Supervision and Curriculum Development
- Flagnagan, John S. dan Rita Sommers Flagnagan. (2004). *Counseling and Psychotherapy Theories in Context and Practice*. New Jersey: Jhon Wiley & Sons, Inc.
- G, Stephen. (2011). *Self Responsibility is The Key to Freedom*. [Online]. Tersedia: <http://www.articleflame.com/Art/25237/140/Self-Responsibility-Is-The-Key-To-Freedom.html> [30 Juni 2011]
- Gall, Meredith D., Joyce P. G., dan Walter R. B. (2003). *Educational Research and introduction Sevent Edition*. Pearson Education Inc. : United States of America
- Galston, William dan Vivian Berryhill. (2009). *Rethinking Responsibility: Reflections on Sex and Accountability*. Washington, DC: The National Campaign to Prevent Teen and Unplanned Pregnancy
- Gunadarma. (2012). *Manusia dan tanggung Jawab*. [Online]. Tersedia: [http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/ilmu\\_budaya\\_dasar/bab9-manusia\\_dan\\_tanggung\\_jawab.pdf](http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/ilmu_budaya_dasar/bab9-manusia_dan_tanggung_jawab.pdf) [2 desember 2011]
- Hilton, Karen L. (2011). *Self Responsibility and Social Responsibility*. [Online]. Tersedia: <http://www.unce.unr.edu/publications/files/other/fs9396.pdf>. [21 Juni 2011]
- Hornby, Garry, Carol H. dan Eric H. (2003). *Counseling Pupils In School*. London: Routledge Falmer
- Iskandarsyah, Aulia. (2006). *Perspektif psikologi terhadap permasalahan remaja dalam bidang pendidikan*. [On Line]. Tersedia: [http://resources.unpad.ac.id/unpadcontent/uploads/publikasi\\_dosen/MAKALAH%20AULIA-1.pdf](http://resources.unpad.ac.id/unpadcontent/uploads/publikasi_dosen/MAKALAH%20AULIA-1.pdf). [3 Januari 2012]
- Jewishealing. (2011). *Living Responsibly*. [Online]. Tersedia: [http://www.jewishealing.com/living\\_responsibly.html](http://www.jewishealing.com/living_responsibly.html) [30 Juni 2011]
- Lange, A dan Jakubowski, P. 1978. *Responsible Assertive Behavior: Cognitive Behavior Procedures for Trainers*. USA: Research Press.
- Langer, Ellen J. & Judith Rodin. "The Effect of Choice and Enchanced Personal Responsibility for the Age: A Field Experiment in an Institutional Setting". *Journal of Personality and Social Psychology*. 34, (2), 191-198.
- Li, Weidong. *et al.* (2008) "Measuring Student's Perceptions of Personal and Social Responsibility and the Relationship to Intrinsic Motivation in Urban Physical Education". *Journal of Teaching in Physical Education*. 27, 167-178.
- Little, Getrude G. (1978). *The Impact of Assertive Training on The Anxiety and Symptomyzatio of Women Referred by Physicians*. Desertasi Doktor pada Universitas Florida : tidak diterbitkan
- Novianti, Christina. (2010). "Assertive Behavior on Early Teen". [On Line]. Tersedia: <http://papers.gunadarma.ac.id/index.php/psychology/article/view/.../209/> [10 Desember 2011]

- Novianti, Made C. dan Awaluddin Tjalla. (2008). *Perilaku Asertif pada Remaja Awal*. Universitas Gunadarma. [Online]. Tersedia: <http://www.gunadarma.ac.id> [20 Juni 2012]
- Nystul, Michael S. (2011). *“Introduction to Counseling an Art and Science Perspective Fourth Edition”*. New Mexico State University: Pearson Education Inc.
- O’Neil, Nancy. (2012). *“Promising Practices for Personal and Social Responsibility Finding Form a National Research Collaborative”*. Amerika: Association of American Colleges and Universities. Pittsylvania County Schools. (2008). *Guidance and Counseling Program*. [Online]. Tersedia:[http://www.pcs.k12.va.us/policy/ij\\_pc.pdf](http://www.pcs.k12.va.us/policy/ij_pc.pdf) -1k. [8 Agustus 2008]
- Pledge, Deanne. (2011). *Ensiklopedia Mental Disorder Asertif Training*. [On Line]. Tersedia: <http://www.minddisorders.com/A-Br/Assertiveness-training.html> [20 September 2011]
- Qohar, Wahidil. (2010). *Manusia dan Tanggung Jawab*. [Online]. Tersedia: <http://wahidilqohar.Webnode.com/news/manusia-dan-tanggung-jawab/>. [03 May 2010]
- Quotelady. (2011). *Responsibility*. [Online]. Tersedia:<http://www.quotelady.com/subjects/responsibility.html> [30 Juni 2011]
- Rusmana, Nandang. (2009). *Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah* (Metode, Teknik dan Aplikasi). Bandung: Rizqi Press
- Santrock, John W. (2002). *Edisi Kelima Life-Span Development*. Jakarta : Erlangga
- Schmook, Andrea H. (2011). *Self Responsibility and Recovery*. [Online]. Tersedia:<http://akmhweb.org/recovery/responsibility-recv.htm> [30 Juni 2011]
- Sisdiknas. (2012). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. [On Line]. Tersedia:<http://www.sisdiknas.pdf> [1 Juli 2012]
- Sudrajat Akhmad. (2010). *Tentang Pendidikan Karakter*. [Online]. Tersedia: <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/08/20/pendidikan-karakter-di-smp/> [4 Maret 2012]
- Suherman, dan Nandang B. (2011). *Pendidikan dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling*. Bandung: UPI Press
- Suherman, Uman. (2007). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bekasi: Madani Production
- Sunardi, (2010). *Makalah: Latihan Asertif*. Bandung: PLB FIP UPI
- Suwarjo dan Eva Imania E. (2010). *55 Permainan (Games) dalam Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Paramitra Publishing
- Tracy, Brian. (2011). *Taking Personal Responsibility*. [On Line]. Tersedia: <http://Brian - Taking Personal Responsibility.pdf>. [26 Desember 2011]
- Y, Zahra. (2011). *Bab 1 Pendahuluan. Latar Belakang Masa Remaja*. [On Line]. Tersedia: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/12>

[3456789/23382/4/Chapter%20I.pdf](#). [3  
Januari 2012]

Yusuf, Syamsu LN. dan A. Juntika N. (2009).  
*Landasan Bimbingan Dan Konseling*.  
Bandung : Rosda Karya

Yuwono, Joko. (2011). *Dimension of Effective  
Counseling*. [Online].. Tersedia:  
[http://www.jokoyuwono.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=94:dimensions-of-effective-counseling-pengarang-allen-dan-whiteley-1968&catid=39:roctab](http://www.jokoyuwono.com/index.php?option=com_content&view=article&id=94:dimensions-of-effective-counseling-pengarang-allen-dan-whiteley-1968&catid=39:roctab) [30  
Juni 2011]